

ANALISIS KELAYAKAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA SARUNG TENUN ALAT TRADISIONAL DESA GEDANGKULUT GRESIK

Fatikah Nur Alfizah, Wahyu Hidayat Riyanto, Novi Primita Sari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding author: tykatikol@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 24 September 2020

Revised 12 October 2020

Accepted 28 October 2020

Available online 17 November 2020

Kata Kunci: *Business*

Characteristics ; Profit ; B/C

Ratio ; Payback Period ; Net

Present Value ; Return On

Investment.

Abstrak

The development of UMKM for traditional tool woven sarongs in Gresik Regency is the most important part in driving economic development, but in the development process, especially in Gedangkulut Village, the traditional tool sarong weaving business does not have the ability to develop forward in terms of marketing and in managing financial management. The purpose of this study was to study the feasibility of a traditional home industry industry of woven gloves in the traditional village of Gedangkulut Village, Cerme District, Gresik Regency, by searching for business or project information.

The method used in this research is quantitative and qualitative descriptive. The sample used was 15 respondents. The study uses primary and secondary data. The analytical tool used is to calculate the micro with the formula $\pi = TR - TC$, benefit cost ratio, salary period, net present value and return on investment. The results showed the characteristics of the business did not involve the administration of personal finance still united with the financial business, entrepreneurs who did not have a business permit, did not need a business organizational structure and the results of the business feasibility calculations resulted in an average amount of Rp. 483,371,863 for 5 years using the b / c ratio of Rp. 10.8 which means the business is feasible to be carried out, the payback period is obtained an average time of less than one year which means good business, net present value is obtained with a positive number of Rp. 7,095,083,053.67 which means the investment is received and the return on investment is obtained by an average of 10.2% which means the ratio is smaller or less good.

JEL Classification

B21, C67, D20, G17, L60, O14.

PENDAHULUAN

Pengembangan industri menjadi bagian paling penting dalam penggerak pembangunan ekonomi, melalui pengembangan kluster industri pemerintah fokus merealisasikan industri pada usaha mikro kecil menengah yang mengarahkan pada kemandirian ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan. Ariska (2018) mengungkapkan bahwa pembangunan ekonomi hakekatnya terletak pada serangkaian kebijaksanaan usaha yang memiliki tujuan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengarahkan secara merata pembagian pendapatan. Agustin et al., (2018) mengungkapkan salah satu upaya untuk memajukan pembangunan ekonomi yaitu dengan cara membangun sektor industri yang luas sebagai upaya untuk membenahi sistem ekonomi dalam jangka panjang, dengan begitu komponen pembangunan di sektor industri dapat memberikan

kontribusi yang bermanfaat untuk pembangunan ekonomi. (Kristian et al. , 2018) mengungkapkan bahwa industri memberikan peranan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dengan cara memanfaatkan potensi sumber manusia yang mumpuni, memanfaatkan potensi sumber daya yang ada dan dari adanya industri dapat mengurangi jumlah kemiskinan dan pengangguran.

Industri memberikan Peran usaha mikro kecil menengah sangat penting dalam pembangunan ekonomi terutama dalam perekonomian desa yang mengacu pada industri rumah tangga yang memberikan dampak signifikan dalam perekonomian desa masyarakat sekitar. Aminursita (2018) mengungkapkan industri kecil dan menengah memegang peranan penting dalam memberikan kontribusi yang besar untuk perekonomian. UU No.3 Tahun (2014) tentang industri ialah semua bentuk dari kegiatan perekonomian termasuk jasa industri dimana dari adanya kegiatan ekonomi memanfaatkan sumber daya produksi atau bahan baku sehingga menghasilkan barang yang memiliki kualitas nilai tambah dan manfaat yang tinggi. UU No. 20 Tahun (2008) tentang usaha mikro, kecil dan menengah ialah usaha ekonomi yang secara produktif berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki atau dengan kata lain menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan. Dalam perjalanan sejarah penyebaran agama islam di Kabupaten Gresik yang dijuluki sebagai Kota santri memiliki produk kerajinan yang bernuansa islami yaitu sarung tenun. Semakin besar jumlah industri dan teknologi yang handal dimasa sekarang tidak membuat usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional punah, namun dengan majunya perkembangan teknologi Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik menjadikan usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional sebagai produk unggulan karena mampu berdiri mandiri, mengingat Kabupaten Gresik merupakan padat akan insdustri-industri besar. Usaha mikro kecil dan menengah sarung tenun alat tradisional paling banyak ditemukan di Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang merupakan pusat industri rumah tangga sarung tenun yang masih menggunakan alat tradisional.

Tabel 1. Data UMKM Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional di Desa Gedangkulut

	Unit	Jumlah Produksi (Per-Kodi)
Industri Sarung Tenun	15	334
Jumlah	15	334

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel data UMKM menunjukkan jumlah unit usaha sarung tenun sebanyak 15 dan jumlah produksi yang dihasilkan sebanyak 334 kodi yang berarti industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional di Desa Gedangkulut dapat memproduksi dalam skala banyak, akan tetapi terdapat

unit usaha yang belum mempunyai merek sendiri dan tidak menggunakan metode perhitungan untuk usaha. Dengan begitu jumlah modal, hasil produksi yang dikeluarkan antara unit usaha 1-15 berbeda-beda.

Waluyo (2007:77) mengungkapkan modal digunakan untuk pengeluaran barang guna untuk membeli bahan yang akan diproduksi dan membeli perlengkapan atau peralatan sehingga akan menambah nilai guna dari hasil proses produksi dan investasi digunakan untuk pengeluaran pembelanjaan dalam penanaman permodalan untuk membeli barang dan perlengkapan produksi yang sudah tidak dapat digunakan lagi untuk menambah kualitas barang dan jasa dalam perekonomian. Sukirno (2006:193) mengungkapkan produksi ialah segala kegiatan yang berguna untuk menghasilkan dan menambah *utility* (kegunaan) atas suatu barang atau jasa yang didalam kegiatannya membutuhkan faktor-faktor produksi yaitu tenaga kerja, skill dan tanah. Jadi didalam proses produksi tentu membutuhkan faktor-faktor produksi untuk mendukung jalannya proses keberhasilan suatu produksi. Nuraini (2015:79) mengungkapkan semua pengeluaran atas semua beban yang harus ditanggung oleh perusahaan menghasilkan suatu barang atau jasa yang siap dipakai oleh konsumen dan diperlukan perhitungan untuk mengetahui jumlah biaya total, pendapatan kotor dan pendapatan bersih (keuntungan) dalam suatu usaha. Kasmir dan Jakfar (2016:15) mengungkapkan dalam menilai keberhasilan suatu usaha diperlukan penilaian layak dan tidaknya suatu usaha yang dilihat dari aspek hukum, aspek operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek sosial ekonomi dan aspek amdal.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana karakteristik usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional Desa Gedangkulut Gresik dan mengetahui tingkat kelayakan usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional Desa Gedangkulut Gresik. Penelitian ini dibatasi pada karakteristik usaha yang dilihat dari aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen atau organisasi, aspek ekonomi sosial, aspek dampak lingkungan dan dibatasi pada kelayakan usaha yang dilihat dari investasi atau modal, jumlah produksi dengan menghitung total biaya, pendapatan kotor, keuntungan dan menghitung dengan metode *benefit cost ratio*, *payback period*, *net present value*, *return on investment*.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyifa (2016) tentang struktur biaya dan pendapatan usaha tenun sutra Desa Sukajaya Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten garut dengan meneliti perbedaan dari 4 jenis kain dengan menghitung menggunakan metode rasio R/C atas biaya tunai dan biaya total, hasil yang diperoleh dari perhitungan 4 jenis kain menunjukkan jumlah rasio R/C atas biaya tunai dan biaya total paling menguntungkan pada kain tenun sutra ikat.

Penelitian oleh Muqorobin (2019) dengan judul analisis kelayakan usaha air minum dalam kemasan pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen yang dilihat dari aspek permodalan, aspek pasar dan pemasaran dan aspek finansial dengan menggunakan alat analisis *net present value*, *benefit cost ratio*, *internal rate of return*, *payback period*. Hasil yang diperoleh bahwa usaha ini layak dijalankan dan dikembangkan.

Penelitian oleh Zakita (2018) yang berjudul judul analisis kelayakan usaha pada industri tempe di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan yang dilihat dari aspek finansial dengan menggunakan alat analisis perhitungan *return on investment, benefit cost ratio, break event point, net present value, net b/c, gross b/c, internal rate of return, paybeck period*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa industri tempe layak untuk dijalankan.

Penelitian oleh Kardoyo dan sari (2018) tentang jumlah produksi tenun sarung goyor diperkirakan dari tenaga kerja, modal dan kemampuan kewirausahaan dengan analisis deskriptif uji asumsi klasik, uji t, uji jalur, uji sobel. Hasil uji hipotesis diperoleh ada pengaruh signifikan dan positif tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan, modal terhadap kemampuan kewirausahaan, tenaga kerja terhadap jumlah produksi, modal terhadap jumlah produksi dan kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi.

Penelitian oleh Ratnasari, Ina et al., (2018) tentang analisis kelayakan usaha peternakan ayam probiotik pada PT. Gunung Mas dengan metode kelayakan bisnis yang dilihat dari aspek non finansial dari aspek pasar, aspek pemasaran, aspek teknis atau teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek lingkungan. Hasil yang diperoleh menunjukkan ayam priobiotik layak untuk dilaksanakan dan hasil penilaian dari aspek manajemen atau keuangan mulai dari periode kembalikan, indeks profitabilitas, nilai bersih dan tingkat pengembalian internal layak untuk diimplemtasikan.

Penelitian oleh Roziq et al., (2016) tentang analisis kelayakan bisnis *cassava chips* dan *cassava tape*, strategi pembiayaan dan pemasaran bagi wirausaha petani cassava di Kabupaten Jember yang dilihat dari aspek teknis, aspek pemasaran dan menghitung aspek finansial dengan metode *break event point, benefit cost ratio, accounting rate of return, paybeck period, net present value, profitability index*. Hasil menunjukkan bahwa usaha keripik singkong dan tape singkong memenuhi kelayakan aspek teknis, aspek pemasaran dan aspek finansial.

Penelitian oleh Mulya et al., (2019) dengan judul analisis kelayakan bisnis minimarket di Indonesia pada penjualan *online* dan *offline* dengan menggunakan analisis SWOT dan menghitung keuangan dengan metode *net present value, paybeck period*. Hasil *purposive sampling* uji validasi t tabel signifikan 5% dan metode perhitungan finansial yang menunjukkan bisnis dikatakan layak.

Untuk menjalankan usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional yang mampu bertahan di era industri saat ini yang semakin besar dengan teknologi yang handal namun masih bertahan dengan menggunakan alat tradisional, dibutuhkan penelitian sebagai pertimbangan kemajuan usaha dimasa yang akan datang untuk mengetahui terlebih dahulu usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional di Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dikatakan layak untuk dijalankan atau tidak layak untuk dijalankan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik yang dikenal sebagai sentra industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional dan hasil produksi usaha industri rumah tangga ini merupakan produk unggulan dari banyaknya usaha industri rumah tangga lain. Triadi et al., (2018) menyatakan sampel sensus ialah memilih seluruh populasi yang ada diobjek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan metode kuisioner dengan jumlah populasi sebanyak 15 unit usaha, menggunakan sampel sensus karena kurang dari 100%.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengetahui karakteristik usaha yang dilihat dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis atau operasi, aspek manajemen atau organisasi, aspek sosial atau ekonomi dan aspek amdal. Sedangkan metode untuk mengetahui kelayakan usaha dihitung modal atau total biaya yang diperoleh dari biaya variabel dan biaya tetap, menghitung pendapatan kotor dan pendatan bersih kemudian dilakukan perhitungan dengan metode *benefit cost ratio*, *paybeck period*, *net present value* dan *return on investment* dengan rumus sebagai berikut:

a) Modal atau total biaya

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

TC = Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

TFC = Biaya Tetap

Sumber: Nuraini (2015)

b) Pendapatan kotor

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Dimana:

TR= Pendapatan Kotor

P = Harga

Q = Jumlah Barang

Sumber: Nuraini (2015)

c) Pendapatan Bersih

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

π = Pendapatan Bersih

TR = Pendapatan Kotor

TC = Biaya Total

Sumber: Nuraini (2015)

d) *Benefit Cost Ratio (B/C ratio)*

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{PV \text{ Benefit}}{PV \text{ Capital Cost}} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana:

PV Benefit = Kemanfaatan yang dinilai dengan harga sekarang/pasar

PV Cost = Biaya yang dinilai dengan harga sekarang

Penilaian:

Jika hasil perhitungan lebih dari 1 maka usaha dikatakan tidak layak

Jika hasil perhitungan kurang dari 1 maka usaha dikatakan layak

Jika hasil perhitungan =1 maka investasi dikatakan BEP

Sumber: Saiman (2015)

e) Payback Period

$$PP = \frac{\text{Nilai Sekarang (Investasi)}}{\text{Kas Bersih per-Tahun}} \times 1 \text{ tahun} \dots \dots \dots (5)$$

Sumber: Suryana (2014)

f) Net Present Value

$$NPV = \sum \frac{C}{(1+i)^n} + \sum \frac{-C}{(1+i)^n} \dots \dots \dots (6)$$

Dimana:

C = Hasil bersih

-C = Modal

i = Bunga Setiap Periode

n = Periode

Penilaian:

Jika NPV=0 maka imbal hasil dari investasi usaha sama dengan tingkat bunga yang digunakan dalam analisis, jadi usaha tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian

Jika NPV=Negatif maka investasi ditolak, jadi investasi yang ditanam mengalami kerugian atau hasilnya dibawah tingkat bunga yang digunakan dalam analisis

Sumber: Saiman (2015)

g) Return On Investment

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \dots \dots \dots (7)$$

Sumber: Kasmir dan Jakfar (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gedangkulut meruapakan salah satu Desa yang terletak dipaling ujung Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. Desa ini menjadi perbatasan antara Kecamatan Benjeng dan Kecamatan Duduksampeyan, disebelah barat berbatasan dengan Desa Terate Kecamatan Benjeng dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gredek Kecamatan Duduksampeyan. Berdasarkan BPS tahun 2018 terdapat jumlah penduduk 5.360 jiwa dan menaungi 8 RW, 29 RT, mata pencaharian masyarakat Desa Gedangkulut diperoleh dari sektor pertanian, menjadi buruh karyawan pabrik dan menjadi pengrajin usaha sarung tenun alat tradisional. Desa Gedangkulut dilihat dari karakteristik tanahnya merupakan tanah marjinal dan berbatu sehingga cocok dijadikan sebagai kawasan industri termasuk menjadi salah satu kawasan yang memiliki usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional.

Gambar 1. Gerbang Pintu Masuk Desa Gedangkulut



Berdasarkan kondisi industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional di Desa Gedangkulut yang mayoritas penduduknya sebagai pembuat sarung tenun alat tradisional menjadikan kawasan tersebut sebagai salah satu potensi daerah usaha mikro kecil menengah yang dimiliki Kabupaten Gresik, sehingga perlu adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintah Kabupaten Gresik untuk mengembangkan industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional sebagai penggerak dalam perekonomian.

Hasil diperoleh dari karakteristik unit usaha dari aspek hukum rata-rata usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional tidak memiliki surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan nomor pokok wajib pajak (NPWP). Dari skala pemasaran ekspor terdapat 4 unit usaha sarung tenun alat tradisional yang memiliki SIUP & NPWP yaitu unit B (sarung tenun ngatimin), unit C (sarung tenun utama jaya), unit D (sarung tenun kasroi), unit E (sarung tenun UD. Firnanda). Sedaangkan dari skala pemasaran lokal terdapat 1 unit usaha sarung tenun alat tradisional yaitu unit L (sarung tenun yasmin dan BHI). Aspek pasar atau pemasaran di jaringan dan strategi pemasaran dalam skala pemasaran ekspor terdapat 9 unit usaha yaitu unit A (sarung tenun muslikah) – unit I (sarung tenun afandi) dan skala pemasaran lokal terdapat 6 unit usaha mulai dari unit J (sarung tenun salamun) – unit O (sarung tenun supadi). Aspek teknis atau operasi dari ke 15 unit usaha sama-sama memiliki lokasi yang strategis (Gudang) sebelah rumah dan termasuk dalam teknologi padat karya. Aspek manajemen atau organisasi dari ke 15 unit usaha yang mengelola pemilik usahanya sendiri dan sama-sama tidak memiliki struktur manajemen organisasi. Aspek ekonomi sosial dari 15 unit usaha ekonomi sosial tidak berpengaruh pada masyarakat sekitar, meskipun di Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik merupakan sentra industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional dan hanya berpengaruh pada tenaga kerjanya saja. Aspek dampak lingkungan diperoleh bahwa dari ke 15 unit usaha memiliki tempat pembuangan air limbah seperti lubang sumur, jadi tidak mengganggu lingkungan sekitar.

Sedangkan hasil dari kelayakan usaha diperoleh perhitungan modal ialah jumlah dari biaya variabel ditambah dengan biaya tetap. Untuk mengetahui pendapatan bersih dari 15 unit usaha Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TC &= TFC + TVC \\ &= \text{Rp. } 795.768.700 + \text{Rp. } 420.827.860 \\ &= \text{Rp. } 1.216.596.560 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian menunjukkan modal yang diterima dari 15 unit usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional sebesar Rp. 1.216.596.560 sedangkan rata-rata modal dari 15 unit usaha sarung tenun alat tradisional sebesar Rp.81.106.437.

Perhitungan pendapatan kotor ialah hasil penerimaan dari harga dikali dengan jumlah produksi. Untuk mengetahui pendapatan bersih dari 15 unit usaha Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik diperoleh hasil sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

$$= \text{Rp. } 28.314.500 \times 334 \text{ kodi}$$

$$= \text{Rp. } 9.457.043.000$$

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan kotor yang diterima dari 15 unit usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional sebesar Rp. 9.457.043.000 sedangkan rata-rata pendapatan kotor dari 15 unit usaha sarung tenun alat tradisional sebesar Rp.564.228.993.

Pendapatan bersih ialah hasil dari pendapatan bersih dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Untuk mengetahui pendapatan bersih dari 15 unit usaha Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

$$= \text{Rp. } 9.457.043.000 - \text{Rp. } 1.216.596.560$$

$$= \text{Rp. } 8.240.446.440$$

Dari hasil menunjukkan bahwa pendapatan bersih yang diterima dari 15 unit usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional sebesar Rp. 8.240.446.440 dengan rata-rata sebesar Rp. 483.371.863.

Perhitungan metode *benefit cost ratio* dengan kriteria penilaian jika hasil perhitungan lebih dari 1 maka usaha dikatakan tidak layak, jika hasil perhitungan kurang dari 1 maka usaha dikatakan layak, jika hasil perhitungan =1 maka investasi dikatakan BEP.

Tabel 2. Perhitungan *Benefit Cost Ratio*

No	Unit	π (Keuntungan)	TC (Total Biaya)	PV Benefit	PV Cost	B/C Rasio
1	A (sarung tenun Muslikah)	Rp 1.109.980.100	Rp 238.219.900	Rp 869.698.453	Rp 186.651.525	Rp 4,66
2	B (sarung tenun Ngatimin)	Rp 42.279.500	Rp 194.740.500	Rp 33.127.095	Rp 152.584.277	Rp 0,22
3	C (sarung tenun Utama Jaya)	Rp 328.851.000	Rp 122.175.000	Rp 257.663.363	Rp 95.727.309	Rp 2,69
4	D (sarung tenun Kasroi)	Rp 1.311.084.000	Rp 104.164.000	Rp 1.027.268.620	Rp 81.615.220	Rp 12,59
5	E (sarung tenun UD. Firnanda)	Rp 400.367.950	Rp 68.092.050	Rp 313.698.765	Rp 53.351.903	Rp 5,88
6	F (sarung tenun Tamer)	Rp 142.479.990	Rp 100.320.010	Rp 111.636.800	Rp 78.603.353	Rp 1,42
7	G (sarung tenun Medanan)	Rp 399.225.000	Rp 45.255.000	Rp 312.803.234	Rp 35.458.477	Rp 8,82

(dilanjutkan pada hal IX)

(Lanjutan halaman VIII)

No	Unit	π (Keuntungan)	TC (Total Biaya)	PV Benefit	PV Cost	B/C Ratio
9	I (sarung tenun Afandi)	Rp 361.858.800	Rp 75.661.200	Rp 283.525.838	Rp 59.282.5 30	Rp 4,78
10	J (sarung tenun Salamun)	Rp 684.347.800	Rp 91.932.200	Rp 536.204.408	Rp 72.031.2 84	Rp 7,44
11	K (sarung tenun Ismail)	Rp 230.237.200	Rp 25.362.800	Rp 180.396.871	Rp 19.872.4 17	Rp 9,08
12	L (sarung tenun Yasmin & BHI)	Rp 345.443.500	Rp 7.836.500	Rp 270.664.021	Rp 6.140.10 3	Rp 44,08
13	M (sarung tenun Markamin)	Rp 233.228.600	Rp 29.811.400	Rp 182.740.711	Rp 23.358.0 12	Rp 7,82
14	N (sarung tenun Ma'ruf)	Rp 277.483.000	Rp 32.837.000	Rp 217.415.191	Rp 25.728.6 49	Rp 8,45
15	O (sarung tenun Supadi)	Rp 282.636.100	Rp 30.803.900	Rp 221.452.780	Rp 24.135.6 62	Rp 9,18
Jumlah		Rp 7.250.577.94 0	Rp 1.212.856.0 60	Rp 5.681.017.53 8	Rp 950.304. 459	Rp 151,2 3
Rata-Rata		Rp 483.371.863	Rp 80.857.071	Rp 378.734.503	Rp 63.353.6 31	Rp 10,08

Dari hasil perhitungan B/C ratio diperoleh hasil bahwa dari ke 15 unit usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan jumlah Rp 151,23 dengan rata-rata Rp 10,08 yang berarti nilai tersebut >1 dan usaha dikatakan layak untuk dijalankan.

Perhitungan *paybeck period* dibutuhkan untuk melihat jangka waktu investasi yang ditanam akan kembali dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Paybeck Period

Akumulasi Net Cash Flow (Paybeck Period)					
No	Unit	Tahun	CF	Akum	<i>Paybeck Period</i>
(dilanjutkan pada hal X)					

(Lanjutan pada halaman IX)

No	Unit	Tahun	CF	Akum	Paybeck Period
1	A (sarung tenun Muslikah)	2015	Rp (238.219.900)		2,1 tahun
			Rp 215.555.800	Rp (22.664.100)	
		2016	Rp 193.794.700	Rp 171.130.600	
2	B (sarung tenun Ngatimin)	2015	Rp (194.740.500)		63,25 tahun
			Rp 30.065.000	Rp (164.675.500)	
		2016	Rp 8.798.500	Rp (155.877.000)	
		2017	Rp 15.307.000	Rp (140.570.000)	
3	C (sarung tenun Utama Jaya)	2018	Rp (2.370.000)		2,9 tahun
		2015	Rp (122.175.000)		
			Rp 57.142.000	Rp (65.033.000)	
4	D (sarung tenun Kasroi)	2016	Rp 86.396.000	Rp 21.363.000	4 bulan
		2015	Rp (104.164.000)	Rp 177.058.000	
5	E (sarung tenun UD. Firnanda)	2015	Rp (68.092.050)		5 bulan
			Rp 161.543.000	Rp 93.450.950	
6	F (sarung tenun Tamer)	2015	Rp (100.320.010)		3,9 tahun
			Rp 46.862.500	Rp (53.457.510)	
		2016	Rp 30.258.000	Rp (23.199.510)	
		2017	Rp 29.490.490	Rp 6.290.980	

(dilanjutkan pada hal XI)

(Lanjutan pada halaman X)

No	Unit	Tahun	CF Rp	Akum Rp	Paybeck Period
7	G (sarung tenun Medanan)	2015	(45.255.000)		9 bulan
			57.568.200	12.313.200	
8	H (sarung tenun Arifin)	2015	(45.644.400)		4 bulan
			132.037.400	86.393.000	
9	I (sarung tenun Afandi)	2015	(75.661.200)		2,4 tahun
			48.486.000	(27.175.200)	
10	J (sarung tenun Salamun)	2016	77.728.000	50.552.800	10 bulan
			(91.932.200)		
11	K (sarung tenun Ismail)	2015	(25.362.800)		7 bulan
			38.509.600	13.146.800	
12	L (sarung tenun Yasmin & BHI)	2015	(7.836.500)		1 bulan
			98.698.000	90.861.500	
13	M (sarung tenun Markamin)	2015	(29.811.400)		9 bulan
			38.639.000	8.827.600	
14	N (sarung tenun Ma'ruf)	2015	(32.837.000)		8 bulan
			47.196.000	14.359.000	
15	O (sarung tenun Supadi)	2015	(30.803.900)		6 bulan
			58.890.800	28.086.900	

Dari hasil perhitungan paybeck period diperoleh rata-rata dari ke 15 unit usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional diperoleh waktu lama pengembalian modal usaha dengan jangka waktu 63,25 tahun pada unit B (sarung tenun Ngatimin) yang artinya usaha tidak baik, ke-dua jangka waktu pengembalian 3,9 tahun pada unit F (sarung tenun tamer) yang artinya

bisnis tidak baik, ke-tiga jangka waktu pengembalian 2,9 tahun pada unit C (sarung tenun utama jaya) artinya usaha tidak baik, ke-empat dengan jangka waktu pengembalian 2,4 pada unit I (sarung tenun afandi) artinya usaha tidak baik, ke-lima jangka waktu pengembalian 2,1 tahun pada unit A (sarung tenun muslikah) artinya usaha tidak baik. Sedangkan dari ke-sepuluh unit lainnya memperoleh jangka waktu pengembalian modal kurang dari 1 tahun artinya usaha sangat baik.

Perhitungan *net present value* dibutuhkan untuk melihat investasi sekarang dengan nilai sekarang (keuntungan) dengan hasil bersih yang diharapkan pada masa yang akan datang. Hasil perhitungan diperoleh dari 15 unit usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik masing-masing memperoleh nilai bersih yang bernilai positif dengan jumlah nilai bersih sebesar Rp. 7.095.083.053,67 yang artinya nilai bersih positif, berarti investasi diterima. Jadi investasi yang ditanam menguntungkan melebihi dari tingkat bunga yang ditetapkan.

Perhitungan *return of investment* digunakan untuk mengukur rasio hasil dari jumlah aktiva yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen. Dengan penilaian semakin kecil rasio yang diperoleh semakin tidak baik dan semakin besar rasio yang diperoleh maka semakin baik. Hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4: Perhitungan Return On Investment

No	Unit	π (Keuntungan)	TC (Total Biaya)	ROI
1	A (sarung tenun Muslikah)	Rp 1.109.980.100	Rp 238.219.900	4,6%
2	B (sarung tenun Ngatimin)	Rp 42.279.500	Rp 194.740.500	2,1%
3	C (sarung tenun Utama Jaya)	Rp 328.851.000	Rp 122.175.000	2,6%
4	D (sarung tenun Kasroi)	Rp 1.311.084.000	Rp 104.164.000	12,5%
5	E (sarung tenun UD. Firnanda)	Rp 400.367.950	Rp 68.092.050	5,8%
6	F (sarung tenun Tamer)	Rp 142.479.990	Rp 100.320.010	1,4%
7	G (sarung tenun Medanan)	Rp 399.225.000	Rp 45.255.000	8,8%
8	H (sarung tenun Arifin)	Rp 1.101.075.400	Rp 45.644.600	24,1%
9	I (sarung tenun Afandi)	Rp 361.858.800	Rp 75.661.200	4,7%
10	J (sarung tenun Salamun)	Rp 684.347.800	Rp 91.932.200	7,4%

(dilanjutkan dihalaman XIII)

(Lanjutan pada halaman XII)

No	Unit	π (Keuntungan)	TC (Total Biaya)	ROI
12	L (sarung tenun Yasmin & BHI)	Rp 345.443.500	Rp 7.836.500	44,0%
13	M (sarung tenun Markamin)	Rp 233.228.600	Rp 29.811.400	7,8%
14	N (sarung tenun Ma'ruf)	Rp 277.483.000	Rp 32.837.000	8,4%
15	O (sarung tenun Supadi)	Rp 282.636.100	Rp 30.803.900	9,1%
Rata-Rata		Rp 931.069.946	Rp 138.332.139	28,2%
Jumlah		Rp 10.241.769.403	Rp 1.521.653.531	310%

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata usaha adalah 10,2%, maka rasio usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional unit D (sarung tenun kasroi), unit H (sarung tenun arifin), unit L (sarung tenun ismail) dapat dikatakan baik karena diatas rata-rata usaha. Namun pada unit A (sarung tenun muslikah), unit B (sarung tenun ngatimin), unit C sarung tenun utama jaya), unit E (sarung tenun UD. Firmanda), unit F (sarung tenun tamer), unit G (sarung tenun medanan), unit I (sarung tenun afandi), unit J (sarung tenun salamun), unit K (sarung tenun ismail), unit M (sarung tenun markamin), unit N (sarung tenun ma'ruf) dan u nit O (sarung tenun supadi) dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata usaha.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari pembahasan dan perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional di Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dari lpenelitian karakteristik usaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional di Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik ada 5 karakteristik penelitian yaitu usia rata-rata pengusaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional adalah >50 tahun, jenis kelamin rata-rata pengusaha industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional adalah laki-laki, rata-rata latar belakang (pendidikan) adalah Lulus SMP, rata-rata kuantitas >20 unit usaha, rata-rata lama usaha <15 tahun, rata-rata karakteristik unit usaha dalam aspek hukum tidak memiliki surat izin, aspek pemasaran rata-rata *export*, aspek teknis atau operasi memiliki lokasi strategis (terdapat gudang sebagai tempat proses produksi) dan termasuk dalam teknologi padat karya, aspek manajemen atau organisasi rata-rata tidak terdapat struktur organisasi sehingga yang menjalankan usaha yaitu pemilik unit, aspek ekonomi sosial hanya berpengaruh pada ekonomi tenaga kerja dan aspek amdal rata-rata memiliki SPAL, artinya industri layak untuk dijalankan. Sedangkan hasil analisis tingkat kelayakan usaha diperoleh hasil total modal keseluruhan industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional

Rp. 1.216.596.560 dengan total biaya paling banyak pada unit A (sarung tenun muslikah) Rp 238.219.900, total biaya paling sedikit Rp. 7.836.500 pada unit L (sarung tenun yasmin & BHI), total pendapatan kotor sebesar Rp. 9.244.684.250 dengan pendapatan paling banyak Rp 1.415.248.000 pada unit D (sarung tenun Kasroi) dan paling sedikit Rp 237.020.000 pada unit B (sarung tenun ngatimin), total pendapatan bersih sebesar Rp 8.028.087.690 dengan pendapatan bersih paling besar Rp 1.311.084.000 pada unit D (Sarung tenun kasroi) dan pendapatan bersih paling sedikit Rp 42.279.500 pada unit B (sarung tenun ngatimin) selama 5 tahun. Hasil perhitungan dengan metode *b/c ratio* menunjukkan angka >1 dengan rata-rata 10,08 yang berarti usaha layak untuk dijalankan, *payback period* rata-rata kurang dari 1 tahun yang berarti rata-rata industri rumah tangga sarung tenun alat tradisional Desa Gedangkulut Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik layak untuk diterima atau usaha baik, metode *net present value* rata-rata nilai bernilai positif Rp 7.95.083.053,67 yang artinya investasi diterima (investasi yang ditanam menguntungkan melebihi dari tingkat bunga yang ditetapkan), metode *return on investment* rata-rata Rp 10,2% yang berarti produktivitas dari sumber daya dan kemanfaatan belum dicapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H. U., Rianto, W. H., & Kusuma, H. (2018). Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, 2(2), 194–205.
Online dari:
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6979/5910>
- Ariska, B. O. (2018). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, 2(1), 83–94.
Online dari:
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6979/5910>
- ASSYIFA, R. N. (2016). *Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Tenun Sutra Kabupaten Garut (Studi Kasus Desa Sukajaya, Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut)* RD. 8(3), 6–10.
Online dari: <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/86483>
- Dwi Eko Waluyo. (2007). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. UMMPress.
- Ida Nuraini. (2015). *Pengantar Ekonomi Mikro*. UMMPress.
- Ina Ratnasari, suhono & selvi. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Probiotik Pada Pt. Gunung Mas. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 1–7.
Online dari: <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.9>
- Kardoyo, A. W. R. S. dan. (2018). Jumlah Produksi Tenun Sarung Goyor Di Perkirakan Dari Tenaga Kerja, Modal Dan Kemampuan Kewirausahaan. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 140–154.
Online dari:
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/22866>
- Kasmir, J. dan. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. PT Kharisma Putera

Utama.

- Leonardus Saiman. (2015). *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus-kasus*. Salemba Empat.
- Mulya, A. S., Si, M., Hermawan, F., & Evienia, B. P. (2019). Feasibility analysis of business; Case study in Indonesia minimarket. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(2 Special Issue 4), 790–795. Online dari: <https://doi.org/10.35940/ijrte.B1159.0782S419>
- Muqorobin, A. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Air Minum dalam Kemasan*. 8(2), 135–143. Online dari: <http://hdl.handle.net/11617/9886>
- Natalia popy kristian, Idah zuhroh, D. susilowati. (2018). Analisis Pendapatan Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, III(1), 224–234. Online dari: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6979/5910>
- Orsidia Aminursita, M. F. A. (2018). Identifikasi Struktur Pasar Pada Industri Keramik di Kota Malang. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, 2(1), 1–10. Online dari: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6979/5910>
- Roziq, A., Saleh, M., & Hisamuddin, N. (2016). Analysis of Business Feasibility of Cassava Chips and Cassava Tape, Financing and Marketing Strategies for Entrepreneurial Cassava Farmers in Jember Regency. *Researchers World : Journal of Arts, Science and Commerce*, VII(3), 54–63. Online dari: <https://doi.org/10.18843/rwjasc/v7i3/07>
- Sukirno, S. (2006). *Mikro Ekonomi Mikro Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo Persada.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Triadi, R., Susilowati, D., & Hadi, S. (2018). Analisis Pendapatan Home Industri Usaha Batik Tulis Di Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ilmu EKonomi JIE*, 2(2), 464–476. Online dari: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6979/5910>
- UU No.3 Tahun 2014. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*. Undang-Undang. UU_Perindustrian_No_3_2014 (3).pdf
- UU No. 20 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Undang-Undang. UU20Tahun2008UMKM.pdf
- Zakita, T. A. (2018). *Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Tempe di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*. 2, 6–11. Online dari: <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/33733>